

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
CURRENT RATIO DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Oleh :

**CHINTYA DEWI TARIGAN
188330208**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
CURRENT RATIO DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**CHINTYA DEWI TARIGAN
NIM. 188330208**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021
Nama : Chintya Dewi Tarigan
NPM : 188330208
Program Study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

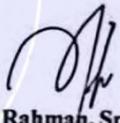
Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Muhammad Habibie, SE, M.Ak
Pembimbing


(Ibu Devi Ayu Putri, S.E, M.Si, Ak, CA
Pembanding

Mengetahui


(Dr. Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, Spd, M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 Agustus 2023

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Agustus 2023

Peneliti,



CHINTYA DEWI TARIGAN
NPM : 188330208

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chintya Dewi Tarigan
NPM : 188330208
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

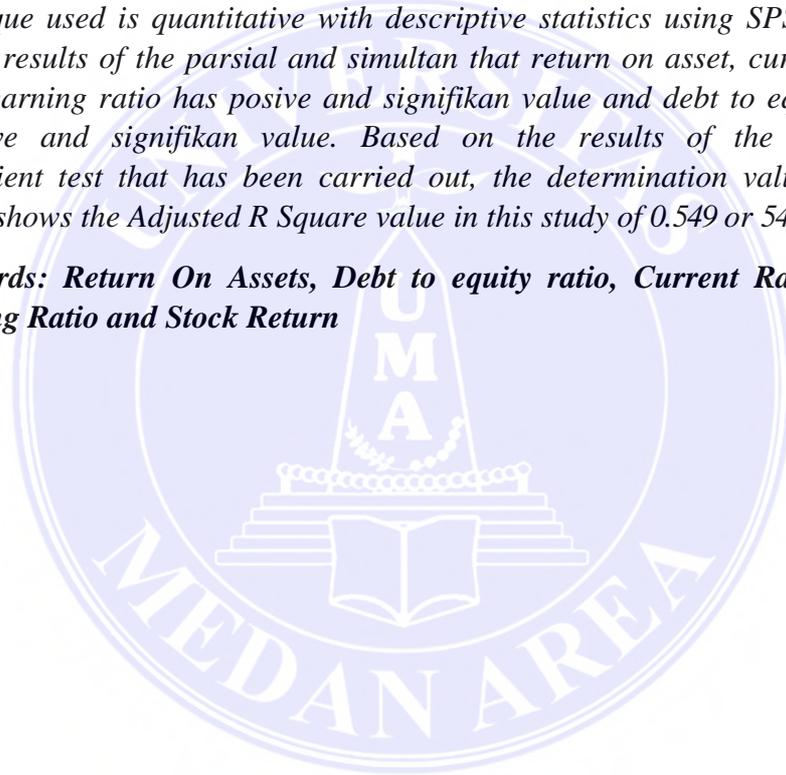


Chintya Dewi Tarigan
188330208

ABSTRACT

The purpose of this study is to partially and simultaneously influence Return On Assets, Debt to equity ratio, Current Ratio and Price Earning Ratio on Stock Returns in Transportation Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are Transportation companies as many as 38 companies with a sampling technique based on criteria using purposive sampling technique. The samples obtained were based on the criteria of 14 Transportation sector companies with a 4 year observation year, thus the total sample in this study was 56 Transportation companies in 2018-2021. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.25. Based on the results of the parsial and simultan that return on asset, current ratio and price earning ratio has posive and signifikan value and debt to equity ratio has negative and signifikan value. Based on the results of the determination coefficient test that has been carried out, the determination value is obtained which shows the Adjusted R Square value in this study of 0.549 or 54.9%.

Keywords: *Return On Assets, Debt to equity ratio, Current Ratio and Price Earning Ratio and Stock Return*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi sebanyak 38 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 14 perusahaan sektor transportasi dengan tahun pengamatan 4 tahun dengan demikian total data observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 56 perusahaan transportasi tahun 2018-2021. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS v.25. Berdasarkan hasil uji secara parsial *return on asset*, *current ratio* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan secara simultan *return on asset*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,549 atau 54,9%.

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt to equity ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio dan Return Saham*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Chintya Dewi Tarigan
NPM	188330208
Tempat, tanggal lahir	Medan, 11 November 2000
Nama orang tua :	
Ayah	(Alm) John Kesangapen Tarian
Ibu	Rehulina Br Ginting
Riwayat pendidikan :	
SMP	Perguruan Kristen Immanuel Medan
SMA	SMA Negeri 4 Medan
Riwayat studi di UMA	Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2023
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	081260679495
Email	cdewitarigan@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkat dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan Terima kasih saya sampaikan pada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak Selaku Kepala Prodi bidan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Ketua Sidang yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam skripsi peneliti.

5. Bapak Muhammad Habibie SE, M.Ak selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.
6. Ibu Devi Ayu Putri, S.E, M.Si, Ak, CA, selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.
7. Ibu Sabrina Tri Asti Nasution, SE., M.Si, CA selaku dosen sekretaris saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.
8. Pihak akademik yang telah membantu mahasiswa/I dalam proses pemberkasan atau yang lainnya
9. Kedua orang tua saya yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan membantu menyusun susunan skripsi ini dan studi yang saya tempuh
10. Kepada sanak saudara saya, terutama kakak saya Debby Febriyanti Tarigan, S.E yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi yang baik kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada Sahabat saya Mesy Lestari dan Lastisa Beserta teman-teman saya yang lainnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai

tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

13. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “ kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat “

Medan, 03 Oktober 2023

Peneliti

Chintya Dewi Tarigan
NPM. 188330208

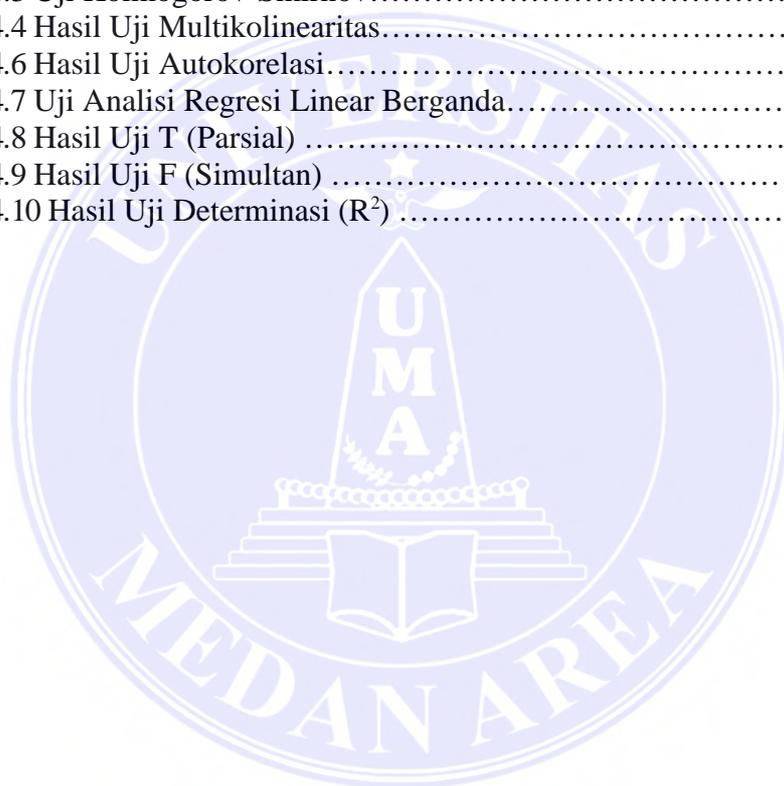
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.2 <i>Return Saham</i>	14
2.2.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	14
2.2.2 Jenis-Jenis <i>Return Saham</i>	14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	15
2.3 <i>Return on Assets</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>Return on Assets</i>	17
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	19
2.3.3 Indikator <i>Return on Assets</i>	19
2.4 <i>Debt Equity Ratio</i>	20
2.4.1 Pengertian <i>Debt Equity Ratio</i>	20
2.4.2 Pengukuran <i>Debt to equity ratio</i> (DER).....	21
2.5 <i>Current Ratio</i>	22
2.5.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
2.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
2.5.3 Indikator <i>Current Ratio</i>	24
2.6 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	26
2.6.1 Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	26
2.6.2 Indikator <i>Price Earnings Ratio</i> (PER).....	27
2.6.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi <i>Price Earnings Share</i>	27
2.7 Penelitian Terdahulu.....	28
2.9 Hipotesis Penelitian.....	31
2.9.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> ... 31	31
2.9.2 Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER) terhadap Return Saham.....	32
2.9.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return Saham</i>	33

2.9.4 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return Saham.....	34
2.9.5 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return Saham.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	38
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel Penelitian.....	41
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	42
3.5.1 Jenis Data.....	42
3.5.2 Sumber Data.....	42
3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.8 Uji Hipotesis.....	47
3.8.1 Pengujian secara parsial (Uji t).....	47
3.8.2 Pengujian secara simultan (Uji F).....	47
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial).....	56
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	57
4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.6 Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Transportasi.....	40
Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4.1 Tabulasi Data variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.7 Uji Analisa Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2)	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Saham Perusahaan Transportasi.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Tabulasi data penelitian.....	77
Lampiran 2. Hasil SPSS.....	80
Lampiran 3 Surat izin penelitian.....	82
Lampiran 3 Surat Keterangan selesai penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

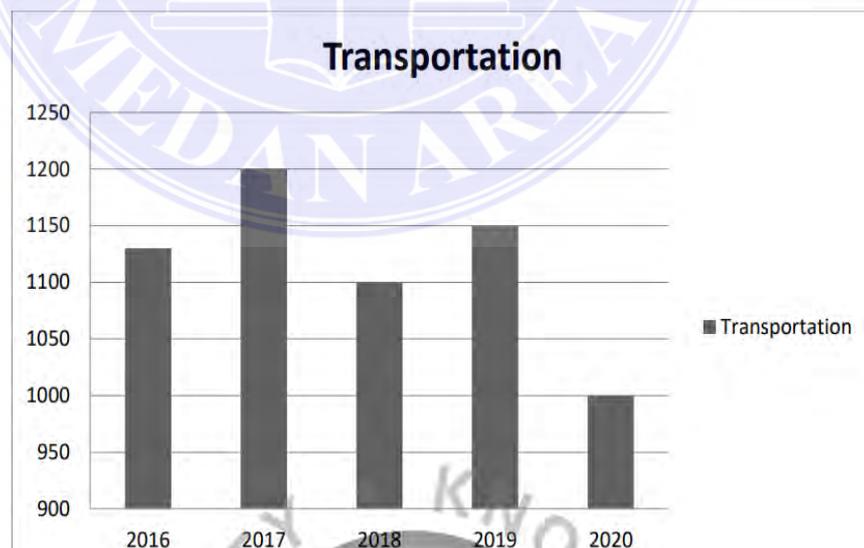
1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendapatkan dana untuk digunakan pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif (Sari, 2018). Menurut Besly et al (2016) Pasar Modal merupakan alternatif yang baik untuk kebutuhan pendanaan perusahaan. Menurut penelitian Windhayu (2017) dengan adanya pasar modal, maka kebutuhan dana perusahaan untuk pengembangan atau kebutuhan lainnya akan dapat tercukupi. Apabila pasar modal berkembang, maka alternatif investasi bagi para investor kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan tabungan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima dividen setiap tahun dan capital gains pada saat sahamnya dijual kembali. Namun dengan berinvestasi, maka investor juga dihadapkan pada risiko kerugian yang berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal pastinya akan Untuk mengetahui kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan dan dapat menghindari suatu kerugian. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.

Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan *expected return* (return yang

diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2014). Memperoleh return (keuntungan) adalah tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Tentunya seorang investor mengharapkan return yang maksimal. Oleh sebab itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga harapan seorang investor bisa tercapai.

Analisis ini menggambarkan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan profit di masa yang akan datang (Asia, 2020). Return yang di inginkan investor tentu saja return yang stabil dan tinggi serta sesuai ekspektasi. Oleh karena itu, investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi di suatu perusahaan dan salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja perusahaan yaitu analisis fundamental. Return yang tinggi biasanya akan diikuti oleh resiko yang tinggi, sehingga hal tersebut menimbulkan adanya ketidakpastian bagi investor untuk memperkirakan *return* saham.



Sumber : Idx.co.id (2022).

Gambar 1.1
Grafik Saham Perusahaan Transportasi

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa indeks perusahaan perusahaan sub sector transportasi mengalami fluktuatif grafik. Pada antara tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni 4,55%, dan sedangkan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang sangat besar, yaitu sebesar 13,04%. Hal penyebab penurunan angka harga saham dikarenakan ada beberapa penyebab, yakni karena adanya virus *pandemic* yang berasal dari China, yakni Covid-19 yang dimana menyebabkan penurunan mobilitas yang drastic bagi masyarakat untuk menggunakan transportasi (CNNIndonesia.com).

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan (Devi, 2019).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2008). Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Perhitungan Return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat

disimpulkan dari pengertian return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2014: 263).

Penelitian melakukan analisis terhadap perusahaan sub sektor transportasi dikarenakan sektor transportasi dapat merupakan salah satu sektor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan sektor bisnis lainnya seperti manufaktur, perdagangan dan sektor lainnya (Asia, 2020). Selain *Current Ratio*, terdapat variabel yang paling mempengaruhi return saham yakni *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva nya selama mengoperasikan bisnisnya dan rasio ini akan menjadi refleksi dari hasil atau *return* yang diberikan oleh perusahaan. Jika *Return on Assets* (ROA) semakin mengalami peningkatan, artinya dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva nya untuk memperoleh keuntungan sangat baik.

Variabel selanjutnya yaitu *Debt to equity ratio* (DER), DER adalah salah satu rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki. Jika rasio DER mengalami peningkatan, hal ini membuat para investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut terlalu bergantung pada hutang sebagai pendanaan utama untuk mengoperasikan bisnis sehingga hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memberikan return tinggi pada investor.

Selain *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to equity ratio* terdapat variabel lain yang menjadi perhatian bagi para investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Yakni *Price Earning Ratio* (PER), rasio ini merupakan salah satu dari rasio investasi untuk mengukur harga pasar terhadap harga saham yang dibagi dengan perolehan dari saham tersebut atau *Price Earning Ratio* (PER) menjadi pertimbangan penting bagi investor, karena dari rasio pasar inilah investor dapat mengetahui seberapa tinggi return yang akan diperoleh dengan harga saham yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Devi (2019) mengemukakan bahwa investor menggunakan *Price Earning Ratio* sebagai analisis fundamental utama itu didasarkan oleh tiga hal yakni, nilai suatu saham dapat diperkirakan oleh *Price Earning Ratio*, selanjutnya earning yang didapatkan oleh investor itu pada dasarnya digunakan perusahaan untuk membayarkan return saham, ketiga ada keterkaitan antara earning dengan harga saham. Setiap harga satu rupiah dari *earning* perusahaan direfleksikan oleh *Price Earning Ratio* itu sendiri. Dari penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi, yaitu penelitian sebelumnya masih jarang meneliti mengenai variabel-variabel lain selain dari keempat variabel yang telah disebutkan yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to equity ratio*, dan *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel lain yang memungkinkan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suatu return dari sebuah perusahaan.

Berdasarkan fenomena penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul "**Pengaruh Return On Asset, Debt to equity ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada**

Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa indeks perusahaan perusahaan sub sector transportasi mengalami fluktuatif grafik. Pada antara tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni 4,55%, dan sedangkan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang sangat besar, yaitu sebesar 13,04%. Hal penyebab penurunan angka harga saham dikarenakan ada beberapa penyebab, yakni karena adanya virus *pandemic* yang berasal dari China, yakni Covid-19 yang dimana menyebabkan penurunan mobilitas yang drastic bagi masyarakat untuk menggunakan transportasi (CNNIndonesia.com).

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan (Devi, 2019).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?
2. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Return Saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Return Saham di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?
5. Apakah *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (*roa*) terhadap return saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* terhadap *return* saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio (PER)* terhadap *return* saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, current ratio* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham di perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

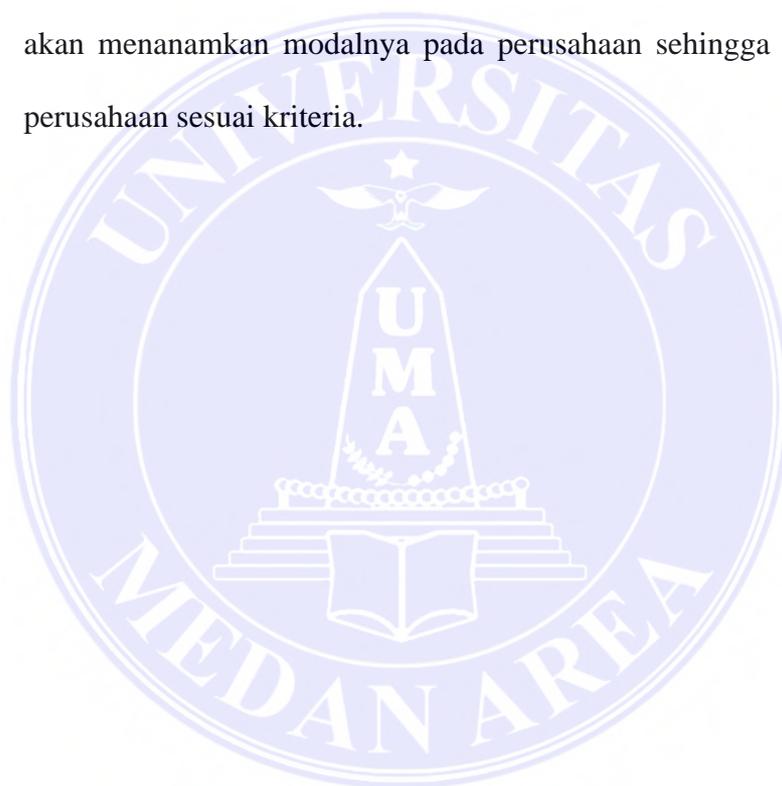
Penelitian ini digunakan untuk mendapat informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, current ratio dan Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021". selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh semasa masa kuliah.

2. Bagi kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perusahaan, selain itu juga sebagai badan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi untuk calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat memilih perusahaan sesuai kriteria.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) disebutkan bahwa terdapat dua individu yang saling mempunyai keterkaitan, yaitu agen dan prinsipal. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Menurut S Herlambang, Darsono (2015) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam pengaruh keagenan. Adanya perbedaan posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang dapat menimbulkan *conflict of interest* atau pertentangan tarik menarik kepentingan dan pengaruh yang satu dengan lainnya. Prinsipal dan agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam pengaruh tersebut. Manajemen merupakan bagian yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang

saham. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab atas pekerjaannya kepada pemegang saham. Dalam teori keagenan terdapat masalah yang muncul atas informasi yang tidak akurat, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, sebagai akibatnya ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2019). Inilah yang dinamakan asimetri. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara bagian dan agen mendorong agen untuk menyediakan informasi yang tidak sesungguhnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Hal ini mempengaruhi agen untuk mencari upaya bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk perbuatan agen ialah disebut sebagai manajemen laba.

Manajer lebih menguasai informasi dibandingkan pemegang saham karena manager mengelola perusahaan secara langsung sedangkan pemegang saham sulit mendapatkan informasi yang efektif tentang operasional perusahaan sehingga terjadi *information asymmetry*. Hal ini memicu manager sebagai agen untuk melaksanakan tindakan-tindakan *opportunistic* seperti melaksanakan inefisiensi, investasi pada proyek dengan *net present value* yang *negative* dan sebaliknya. Perbuatan manager dengan kepentingannya dan memandang rendah kepentingan para pemegang saham perusahaan, sehingga menimbulkan terjadinya teori keagenan dalam perusahaan (Mursalim, 2011). Karena dalam *agency theory* manager dianggap tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga diperlukan suatu mekanisme agar manager bertindak sesuai

dengan kepentingan pemegang saham yaitu dengan menambah hutang dan membayar dividen.

Selain itu masalah keagenan (*agent problem*) yang terjadi antara manajer dan pemegang saham adalah pemegang saham lebih menyukai terjadinya pembayaran dividen yang diinvestasikan kembali. Sebaliknya, manajer mengakankan dividen yang dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan (Mursalim, 2011). Untuk mengurangi *agency problem* antara manajer dengan pemegang saham dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu Pertama, dilakukannya monitoring oleh *investor institusional*, seperti dana pension, perusahaan asuransi dan perseroan terbatas maupun institusi independen yang memiliki otoritas menilai kinerja manajemen perusahaan. Kedua, adanya aktivitas institusional agar para manajer tidak melaksanakan tindakan *opportunistic*. Ketiga, peningkatan kepemilikan manajerial atas perusahaan. Kepemilikan saham atas manajer yang ditingkatkan akan mengimbangi kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keempat, adanya kebijakan dividen perusahaan. Hak manajerial yang tinggi membuat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi rendah. Kelima, adanya kebijakan utang. Kebijakan hutang dapat menurunkan *agency cost* karena manajer mempunyai kewajiban membayarkan pokok pinjaman dan bunga (Mursalim, 2011).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi

merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih dkk, 2013). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Ahmad, 2015).

Menurut Brigham dan Houston (2014) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal (*Signaling Theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer perusahaan dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh *public*, sehingga teori ini menekankan kepada pentingnya perusahaan harus menyajikan informasi kepada publik. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, dan gambaran dari suatu perusahaan baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan

tersebut dan bagaimana efek bagi pasarannya (Brigham dan Houston, 2014).

2.2 Return Saham

2.2.1 Pengertian Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Return saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka, return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, dapat disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Return Saham

Return saham dibagi menjadi dua macam (Jogiyanto, 2010), diantaranya yaitu:

1. Return Realisasi (*Realized Return*) Return realisasi merupakan hasil

perolehan dari investasi yang telah terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan return ekspetasi.

2. Return Ekspetasi (*Expected Return*) Return ekspetasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return ekspetasi ini sifatnya belum terjadi.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham yang dikemukakan oleh Alwi (2013), diantaranya adalah :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financial announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan disakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di

bursa efek suatu Negara.

- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.2.4 Indikator Return saham

Komponen return saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelilin (2017) menyatakan bahwa return saham terdiri dari :

1. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* juga merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_t}$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_t = Harga saham saat ini

2.3 Return on Assets

2.3.1 Pengertian Return on Assets

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Syamsuddin (2016) bahwa "*Return on Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu

perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi perusahaan dalam upaya memperoleh laba.

Selain itu Kasmir (2018:201) menyebutkan bahwa “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Sawir (2010:78) bahwa “*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki”. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return on Assets*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* dimana Kasmir (2018:183) menjelaskan bahwa margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* diantaranya yaitu :

1. Peningkatan dalam perputaran aset.
2. Peningkatan dalam margin laba neto.

Dengan demikian apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on Assets* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

2.3.3 Indikator *Return on Assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:202), semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena

tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Debt Equity Ratio

2.4.1 Pengertian Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55). "*Debt to equity ratio* (DER) masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang." *Debt to equity ratio*

Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

2.4.2 Pengukuran *Debt to equity ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:166) adalah: “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang”. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan dividen memberi kesempatan untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan hutang.

Menurut Kasmir (2018:158) rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}}$$

2.5 *Current Ratio*

2.5.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Sawir (2010:8) bahwa “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Selain itu menurut Munawir (2007) bahwa “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian menurut Kasmir (2018:134) bahwa “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.5.3 Indikator *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). *Current Ratio* yang memiliki nilai 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk

seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut.

Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan investasi dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien. Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika

berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2.6 *Price Earning Ratio* (PER)

2.6.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Eduardus Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”. Menurut Asia (2017), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “Perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”.

Menurut Bambang Tandelilin (2017), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar”.

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan

dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2001:191). *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang termasuk ke dalam rasio pasar.

Menurut Asia (2017) Pengertian *Price Earning Ratio* sebagai berikut :
 “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan.” Menurut Salvator (2008) : “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

2.6.2 Indikator *Price Earnings Ratio* (PER)

Menurut Ghofir (2020) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

$$\text{Price Earnings Share} = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.6.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Share*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Dalam penelitian Riana Rianti (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut :

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau *Payout Ratio* Faktor yang pertama adalah *Dividen Payout Ratio* yaitu bagian laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER karena besarnya DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham terutama pada pasar modal yang didominasi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi PER konstan, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi PER.
2. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal Faktor kedua adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemodal (*rate of return*) yaitu tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi pada suatu saham. Faktor ini mempunyai pengaruh yang negatif dengan PER, karena apabila keuntungan yang diperoleh atas suatu saham lebih kecil dr tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah PER dengan asumsi faktor lain konstan.
3. Perubahan dividen Pengaruh faktor ini adalah positif terhadap PER karena dividen yang meningkat dapat dijadikan sebagai cerminan prospek yang baik sehingga investasi pada suatu saham akan semakin menarik. Dengan demikian apabila factor lain konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak

menemukan penelitian dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

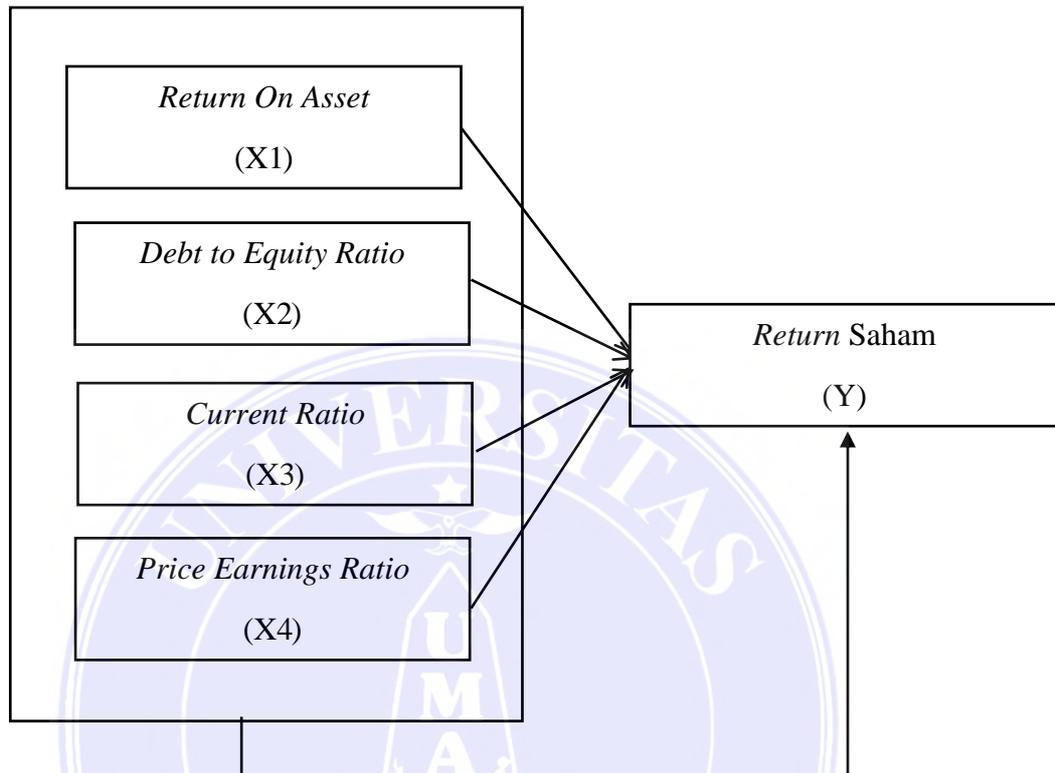
Tabel 2.1.
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	R.R. Parwati dan Gede Sudiarta (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.	Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Penilaian Pasar. Dependen: Return Saham	Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
2.	Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham.	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar. Dependen: Return Saham	likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
3.	Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate	Independen: Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

	(2016)	Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2014	rupiah terhadap US Dollar, <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), ukuran perusahaan (size). Dependen: Return Saham.	Sedangkan variabel tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sementara itu ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.
4.	Raisa Fitri (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)	Independen: Dividen Payout Ratio (DPR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan Return On Equity (ROE) Dependen: Return Saham	kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER), profitabilitas (ROE) baik secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.
5	Sri Haryani dan Denies Priantinah (2018)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham	Independen: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Dependen: Return Saham	suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Sumber data diolah oleh Peneliti (2022)

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Return On Asset adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mengelola aset-aset nya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang tinggi dari suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan perusahaan itu berhasil dalam memperoleh laba atas aset yang dikelolanya selama satu periode akuntansi. Hasil penelitian dari Yuliaratih (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. *Return On Asset* yang mengalami peningkatan akan diikuti oleh return saham yang tinggi juga.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Dewi (2016) dan Puwitajati (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Konsekuensi dari *Return On Asset* yang berpengaruh positif terhadap return saham dan berdampak pada saham perusahaan yang akan meningkat secara signifikan sehingga harga saham akan meningkat yang tentunya diikuti oleh return saham yang tinggi pula. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.9.2 Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Return Saham

Semakin tinggi jumlah *Debt to equity ratio* (DER) dari suatu perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan semakin banyak perputaran aset yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba dari memanfaatkan hutang yang diberikan oleh para kreditor. Dari hal inilah, perusahaan dapat membuat para kreditor percaya akan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan mampu mengelola hutang yang dipinjamkan sebagai sumber untuk memperoleh profit.

Penelitian dari Puwitajati (2016) dan Haryani (2018) menghasilkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang didasarkan pada teori *high risk – high return*, jika tingkat risiko suatu perusahaan direfleksikan oleh DER dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sepadan dengan penelitian dari Sudarsono (2016) dan Basalama (2017) yang sama-sama mengemukakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Jika perusahaan mampu untuk mengelola utang dan menjadikan utang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, hal ini tentu akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat yang diikuti oleh return saham perusahaan itu juga. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

H_2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.9.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Current Ratio adalah rasio likuiditas atau salah satu dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban lainnya jangka pendek dengan aktiva lancar dari perusahaan tersebut. Seberapa likuid suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah *Current Ratio* nya. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancar nya dengan baik, dan dapat menyelesaikan utang atau kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar tersebut dengan tidak mengalami jatuh tempo, maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang-utang jangka pendek nya dengan baik, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola bisnis nya dengan baik sehingga akan menurunkan risiko bagi para investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi current ratio, menandakan suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam bertanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya.

Hasil penelitian dari Zulkifli (2020), dan Haryati (2016) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam melunasi utang jangka pendek nya, maka hal tersebut akan memberikan konsekuensi pada perusahaan, yakni harga saham perusahaan yang akan meningkat dan tentu nya diikuti oleh *return* saham yang akan meningkat juga karena para investor yang tertarik untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.9.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham

Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER sendiri adalah perbandingan antara harga saham di pasar modal dengan *Earning Per Share* (EPS) dari tiap perusahaan Bakhtiar (2017). Pertumbuhan dari *earnings* yang dihasilkan oleh tiap lembar saham dari perusahaan akan menentukan seperti apa perkembangan perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, jika rasio PER perusahaan mengalami peningkatan, maka saham dari perusahaan tersebut dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi sesuai yang diinginkan oleh para investor.

Hasil penelitian dari Zulman (2019) menghasilkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, karena PER yang meningkat akan diikuti oleh *return* saham yang tinggi juga. Investor juga menggunakan PER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earnings* yang dilihat dari perkembangan pasar modal. Hasil penelitian ini juga

sepadan dengan penelitian dari Asia (2020), Devaki (2017), Dewi (2016), dan Parwati (2016). Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

H₄ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.9.5 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham

Return On Asset yang mengalami peningkatan akan diikuti oleh return saham yang tinggi juga. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Dewi (2016) dan Parwati (2016), dan Haryani (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Konsekuensi dari *Return On Asset* yang berpengaruh positif terhadap return saham dan berdampak pada saham perusahaan yang akan meningkat secara signifikan sehingga harga saham akan meningkat yang tentunya diikuti oleh return saham yang tinggi pula.

Semakin tinggi jumlah *Debt to equity ratio* (DER) dari suatu perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan semakin banyak perputaran aset yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba dari memanfaatkan hutang yang diberikan oleh para kreditor. Dari hal inilah, perusahaan dapat membuat para kreditor percaya akan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan mampu mengelola hutang yang dipinjamkan sebagai sumber untuk memperoleh profit.

Current Ratio adalah rasio likuiditas atau salah satu dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang atau

kewajiban lainnya jangka pendek dengan aktiva lancar dari perusahaan tersebut. Seberapa likuid suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah *Current Ratio* nya. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancar nya dengan baik, dan dapat menyelesaikan utang atau kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar tersebut dengan tidak mengalami jatuh tempo, maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid. Salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER sendiri adalah perbandingan antara harga saham di pasar modal dengan *Earning Per Share* (EPS) dari tiap perusahaan Bakhtiar (2017). Pertumbuhan dari earnings yang dihasilkan oleh tiap lembar saham dari perusahaan akan menentukan seperti apa perkembangan perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, jika rasio PER perusahaan mengalami peningkatan, maka saham dari perusahaan tersebut dapat menghasilkan return saham yang tinggi sesuai yang diinginkan oleh para investor. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

H_0 : *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Ghozali, 2011:72). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.2.2 Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Transportasi pada periode 4 tahun mulai tahun 2018-2021. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023						
		April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Bimbingan		■					
3.	Pengerjaan Proposal		■					
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Riset Penelitian			■	■			
6.	Bimbingan Penelitian			■	■	■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Meja Hijau							■

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018:57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen. Menurut Sugiyono (2018) Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang diberikan peneliti dan menjelaskan bagaimana peneliti mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di bedakan menjadi 2 macam, yakni variabel indepeden yaitu *Return on Assets*, *Debt to equity ratio*, *Current Ratio* Dan *Price Earning Ratio* Serta variabel dependen yaitu Return Saham.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Return Saham Hartono (2015)	Return merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan. Return	$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$ Hartono (2015).	Rasio

		saham terbagi menjadi dua jenis return, menurut Hartono (2015) yakni return saham realisasian merupakan return yang telah terjadi dan penting digunakan perusahaan sebagai salah satu pengukur kinerja dan dapat berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi atau return di masa yang akan datang.		
2	<i>Return on Assets (ROA)</i> Kasmir (2018)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki (Kasmir, 2018)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ Kasmir (2018)	Rasio
3	<i>Debt Equity Ratio</i> Kasmir (2018:157)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2018)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}}$ Kasmir (2018)	Rasio
		saham terbagi menjadi dua jenis return, menurut Hartono (2015) yakni return saham realisasian merupakan return yang telah terjadi		

		dan penting digunakan perusahaan sebagai salah satu pengukur kinerja dan dapat berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi atau return di masa yang akan datang.		
2	<i>Return on Assets (ROA)</i> Kasmir (2018)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki (Kasmir, 2018)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ Kasmir (2018)	Rasio
3	<i>Debt Equity Ratio</i> Kasmir (2018:157)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2018)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}}$ Kasmir (2018)	Rasio
4.	Current Ratio Syamsuddin (2016:43)	<i>Current Ratio</i> merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat <i>Current Ratio</i> dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities". Syamsuddin (2016:43)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$ Syamsuddin (2016:43)	Rasio

5.	<i>Price Earning Ratio</i> Eduardus Tandeilin (2017:387)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah sebagai berikut: “ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”. Eduardus Tandeilin (2017:387)	$\text{Price Earnings Share} = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$ Eduardus Tandeilin (2017:387)	Rasio
----	---	--	--	-------

Sumber: diolah oleh Peneliti 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 38 perusahaan Transportasi.

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Transportasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4.	BIRD	Blue Bird Tbk
5.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
7.	BULL	Buana Listya Tama Tbk
8.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
11.	DEAL	Dewata Freight International Tbk.

12.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
15.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk.
16.	INDX	Tanah Laut Tbk.
17.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
19.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
20.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
21.	LEAD	Logindo Samudera Makmur Tbk.
22.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
23.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
24.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
25.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
26.	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.
27.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal
28.	PTIS	Indo Straits Tbk.
29.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
30.	SAFE	Steady Safe Tbk.
31.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
32.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
33.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
34.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
35.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
36.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
37.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
38.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.

Sumber : data diolah peneliti (2022).

3.4.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor transportasi yang mempublikasikan data laporan keuangan dan data laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sektor transportasi yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2018-2021.

3. Perusahaan sektor transportasi yang tidak membagikan deviden selama periode 2018-2021.

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2018-2021	38
2.	Perusahaan sektor Transportasi yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2018-2021.	(16)
3.	Perusahaan sektor Transportasi yang tidak membagikan deviden selama periode 2018-2021	(8)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		14
Total sampel penelitian (14 perusahaan x 4 tahun)		56

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Ghazali (2018) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa

laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2019-2021.

3.5.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* versi 25 (SPSS).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama

dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *price earning ratio* terhadap Return saham, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

β_1 - β_4 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

X_1 = *Return On Asset (ROA)*

X_2 = *Debt to equity ratio (DER)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

X_4 = *Price Earning Ratio (PER)*

e = Error term

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig.< 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig.> 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi.
2. *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi.
4. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi.
5. *Return on Asset, Debt Equity Ratio, Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang

berkaitan dengan *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio* dan *price earning ratio* yang akan berdampak pada *return* saham.

2. Untuk perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *return* saham dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio* dan *price earning ratio*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia., Nur. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Volume 2 No.1.s*
- Babaei, A., Babaei, M., Abdi, H., & Rezaei, M. (2014). *Evaluation the Principal Components Of Accounting and Its Impact on the Stock Returns of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. New York Science Journal, Vol.7, No.7 : 51-58.*
- Bakhtiar, A.R., & Saryadi, S. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to equity ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol.6, No.3, pp.168-178.*
- Basalama, I., Murni, S., Sumarauw, S., & Jacky, S.B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio, Return on Assets terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2, 2 Juni 2017, Hal 1793-1803.*
- Besley, S., Brigham, & Eugene, F. (2016). *Essentials of Managerial Finance. United States of America: Thomson South-Western.* Besley, S., Brigham, & Eugene, F. (2008). *Essentials of Managerial Finance. United States of America: Thomson South-Western.*
- Brigham, Eugene., F & Houston, Joul F. (2016). *Fundamentals Of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Choirurodin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to equity ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Skripsi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Devaki, A. (2017). Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita 2(2) Juli 2017, (167-168).*
- Devi, N., & Artini, L.G. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.8, Hal:41-83.*
- Dewi, P. (2016). Pengaruh Rasio Likuditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol.1 No.2, Hal: 109-132. Desember 2016.*

- Fidrian, R., Djaelani, A., & Slamet, A. (2019). Pengaruh *Price Earning Ratio*, Dividen Payout Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. E-Jurnal Riset Manajemen.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI). JIBEKA VOLUME 11 NOMOR 2 FEBRUARI 2017 : 32-37.
- Ghofir, A. (2020). Pengaruh *Price Earning Ratio*, Current Ratio, dan Debt to equity ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Akrab Juara Vol.5, Hal: 1-9.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gallagher, T. J., & Andrew, J. D. (2017). *Financial Management Principles and Practice 4th Edition. United States Of America: Pearson Education Inc.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol.7.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF. Hartono, Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 7. Yogyakarta: BPF.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A., & Mujino, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.19, Hal:78.
- Hanna, Y. & Firnanti.,F. (2019). Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21 No.1a-1 Nov 2019, Hlm. 27-38. <https://economy.okezone.com/read/2017/01/19/320/15995543/sektortransportasi-tumbuh-7-di-2016> (6 April).
- Indah, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER,ROA,PER,Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.5.
- Irman, M., & Purwati, A. (2020). *Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to equity ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Asset On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. International Journal of Economics Development Research (IEDR) Vol.1, Hal: 36-44.*

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malinggato, S., Taroreh, R., & Rumokoy, F. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2016). Jurnal EMBA Vol.6, Hal: 3913-3922.
- Mayuni, I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.7, Hal: 40-63.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to equity ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Jurnal KREATIF Vol.5, Hal: 112-131.
- Purwitajati, E., & Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Debt to equity ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Vol.15, Hal: 1086-1114.
- Ratih, I.A., & Candradewi, M.R. (2020). The Effect Of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to equity ratio on Stock Return in LQ45 Company. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Volume-4, Issue-6, pp-170-177.
- Sausan, F., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies At Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. Ilomata International Journal of Management Vol.1, Hal: 103- 114.
- Salvatore, D. (2008). Exchange rate misalignments and the present international monetary system. Journal of Policy Modeling 34 (2012) 594-604.
- Sawir, A. (2003). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silitonga, W., Ramadhani, R., & Nugroho, R. (2019). The Effect of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, and *Price Earnings Ratio* on Stock Return. Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.5, Hal:239.
- Simanjuntak, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jurnal Ilmiah Methonomi. Volume 4 Nomor 1 (2018).
- Soffer, L., & Soffer, R. (2003). Financial Statement Analysis A Valuation Approach. Pearson Education. Situmorang, P. (2008). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Hal. 30-51.
- Suriyani., N.K., & Sudiarta., G. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7,No.6,2018: 3172-3200.
- Tumonggor, M., Murni.,S.R., & Paulina, V. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, *Debt to equity ratio* dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics dan Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017*. Hal 2203-2210.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius. Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Veny, M., & Destriana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21*, Hal: 39-48. Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS (1 st Edition)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliaratih, K., & Artini.,G. (2018). Variabel-Variabel yang memengaruhi Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.5 (2018)*: 1495-1528.
- Zulkifli, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, *Debt to equity ratio*, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Price To Earnings Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi thesis, STIE Indonesia Banjarmasin.
- Zulman.H., & Dirvi.A. (2019). Pengaruh *Price Earning Ratio*, Earning Per Share, Return on Equity, *Debt to equity ratio* dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Pada Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.1*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

No	KODESAHAM	Tahun	ROA		Total	DebtEquityRatio		Total
			LabaBersih	TotalAset	X1	TotalUtang	TotalEkuitas	X2
1	BBRM	2018	8,054,745	85,693,582	9.40	62,978,345	22,715,237	2.77
		2019	4,482,902	77,498,877	5.78	59,264,274	18,234,603	3.25
		2020	11,172,450	37,213,360	30.02	30,022,370	7,190,990	4.17
		2021	673,121	33,646,502	2.00	25,540,860	8,105,642	3.15
2	BIRD	2018	457,302,000,000	6,955,157,000,000	6.58	1,689,996,000,000	5,265,161,000,000	0.32
		2019	314,565,000,000	7,424,304,000,000	4.24	2,016,202,000,000	5,408,102,000,000	0.37
		2020	161,353,000,000	7,253,114,000,000	2.22	2,017,591,000,000	5,235,523,000,000	0.39
		2021	7,714,000,000	6,598,137,000,000	0.12	1,548,099,000,000	5,050,038,000,000	0.31
3	GIAA	2018	231,156,010	4,371,659,686	5.29	3,461,471,314	910,188,372	3.80
		2019	6,986,140	4,455,675,774	0.16	3,735,052,883	720,622,891	5.18
		2020	2,443,042,762	10,789,980,407	22.64	12,733,004,654	(1,943,024,247)	6.55
		2021	4,159,342,510	7,192,745,360	57.83	13,302,805,075	(6,110,059,715)	2.18
	HITS	2018	12,042,006	197,358,939	6.10	144,011,506	53,347,433	2.70
		2019	10,800,111	203,847,778	5.30	140,910,569	62,937,209	2.24
		2020	4,380,150	222,976,010	1.96	171,155,670	51,820,340	3.30
		2021	13,970,075	223,583,081	6.25	160,052,817	63,530,264	2.52
5	IDNX	2018	215,214,760	54,006,045,970	0.40	347,865,670	53,658,180,300	0.01
		2019	955,258,650	61,122,301,890	1.56	6,487,525,990	54,634,775,900	0.12
		2020	49,700,850	62,664,013,180	0.08	8,080,680,680	54,583,332,500	0.15
		2021	1,049,348,730	65,165,122,72	1.61	11,602,858,890	53,562,263,830	0.22

6	CASS	2018	196,632,736,000	690,329,213,000	28.48	1,174,852,293,000	836,031,177,000	1.41
		2019	296,376,558,000	712,578,123,000	41.59	1,023,399,000,000	589,042,000,000	1.74
		2020	60,425,000,000	580,798,000,000	10.40	1,030,683,000,000	454,205,000,000	2.27
		2021	323,071,667,000	590,630,000,000	54.70	1,108,203,297,000	798,831,533,000	1.39
7	CANI	2018	4,228,710	44,297,620	9.55	56,059,610	(11,761,990)	4.77
		2019	5,629,550	29,073,300	19.36	51,563,840	(22,490,540)	2.29
		2020	1,861,180	24,187,080	7.69	48,541,960	(24,354,880)	1.99
		2021	1,861,180	57,738,810	3.22	46,267,220	11,471,590	4.03
8	KJEN	2018	366,410,110	39,342,424,860	0.93	2,139,332,580	37,203,092,280	0.06
		2019	260,143,090	67,668,621,420	0.38	2,053,419,200	65,615,202,220	0.03
		2020	1,681,187,100	73,132,687,740	2.30	9,174,455,560	63,958,232,180	0.14
		2021	1,840,302,630	69,136,014,730	2.66	6,897,790,930	62,238,223,800	0.11
9	MBSS	2018	17,144,770	239,708,560	7.15	68,321,204	171,387,356	0.40
		2019	1,587,550	218,135,430	0.73	46,254,611	171,880,819	0.27
		2020	14,989,230	194,859,060	7.69	50,019,030	144,840,030	0.35
		2021	11,499,360	177,639,090	6.47	21,145,750	156,493,340	0.14
10	MIRA	2018	2,315,734,470	5,582,541,915	41.48	96,461,435,704	233,052,124,625	0.41
		2019	2,824,314,020	351,483,053,912	0.80	116,925,646,360	214,030,768,960	0.55
		2020	18,036,046,010	317,031,964,530	5.69	103,001,195,570	214,030,768,960	0.48
		2021	13,100,025,030	301,506,104,880	4.34	99,483,658,430	202,022,446,460	0.49
11	NELY	2018	52,706,695,110	474,345,474,750	11.11	51,406,855,650	422,938,619,100	0.12
		2019	52,308,257,680	527,467,886,740	9.92	65,918,438,040	461,549,448,700	0.14

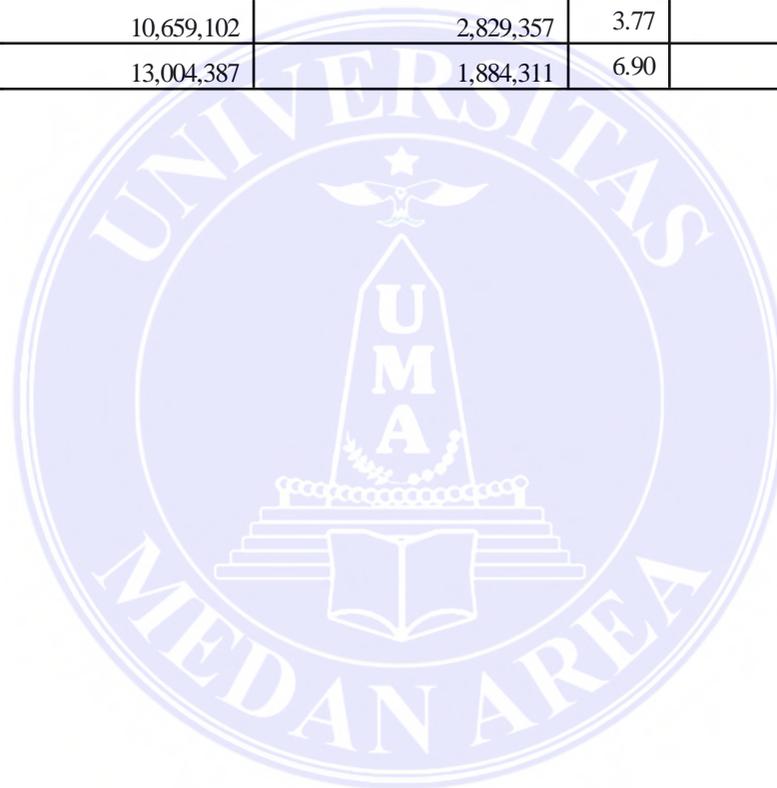
		2020	43,908,458,390	568,048,326,210	7.73	69,823,151,160	498,225,175,050	0.14
		2021	51,377,147,800	552,781,459,610	9.29	61,414,430,220	491,367,029,390	0.12
12	PURA	2018	1,224,302,890	54,559,800,150	2.24	28,186,797,350	26,373,002,800	1.07
		2019	5,063,989,530	221,944,953,900	2.28	40,439,113,640	181,505,840,260	0.22
		2020	6,768,585,400	453,512,469,840	1.49	42,333,171,360	411,179,298,480	0.10
		2021	8,229,463,080	481,497,710,850	1.71	40,209,635,670	441,288,075,180	0.09
13	PTIS	2018	119,155	37,914,447	0.31	21,503,227	16,411,220	1.31
		2019	220,027	36,114,930	0.61	19,496,349	16,618,581	1.17
		2020	3,810	35,341,230	0.01	18,705,250	16,635,980	1.12
		2021	117,164	36,854,920	0.32	20,034,045	16,820,875	1.19
14	RIGS	2018	8,530,672	63,380,896	13.46	20,113,459	44,129,078	0.44
		2019	1,252,500	48,844,660	2.56	4,304,010	41,091,471	0.19
		2020	4,807,725	42,670,625	11.27	3,526,184	39,841,268	0.07
		2021	2,412,614	43,708,940	5.52	2,142,147	41,824,629	0.05

No	KODESAHAM	Tahun	CurrentRatio		Total	PER			Total
			AsetLancar	KewajibanLancar	X3	HargaSaham	SahamBeredar	EPS	X4
1	BBRM	2018	7,318,059	8,851,742	0.83	83	5,367,076,248	0.15	553.05
		2019	7,538,173	8,110,938	0.93	83	5,367,076,249	0.08	993.70
		2020	7,979,414	22,510,950	0.35	50	5,367,076,250	0.21	240.19
		2021	9,029,006	18,593,344	0.49	50	5,367,076,250	0.01	3,986.71
2	BIRD	2018	1,071,773,000,000	614,987,000,000	1.74	2,700	2,502,100,000	18,276.73	0.15
		2019	938,785,000,000	753,515,000,000	1.25	2,700	2,502,100,000	12,572.04	0.21

		2020	1,241,604,000,000	639,864,000,000	1.94	2,700	2,502,100,000	6,448.70	0.42
		2021	1,366,505,000,000	565,041,000,000	2.42	2,700	2,502,100,000	308.30	8.76
3	GIAA	2018	1,079,945,126	3,061,396,001	0.35	234	25,886,576,254	0.89	262.05
		2019	1,133,892,533	3,395,880,889	0.33	500	25,886,576,254	0.03	18,527.10
		2020	536,547,176	4,294,797,755	0.12	446	25,886,576,255	9.44	47.26
		2021	305,725,029	5,771,313,185	0.05	222	25,886,576,256	16.07	13.82
4	HITS	2018	37,917,105	44,691,188	0.85	725	7,101,084,801	0.17	4,275.27
		2019	33,101,644	45,702,624	0.72	650	7,101,084,801	0.15	4,273.76
		2020	39,364,337	67,742,958	0.58	474	7,101,084,801	0.06	7,684.47
		2021	43,592,371	52,211,753	0.83	380	7,101,084,801	0.20	1,931.57
5	IDNX	2018	30,056,313,015	7,122,445,300	4.22	80	437,913,588	49.15	1.63
		2019	24,294,549,571	6,122,952,966	3.97	53	437,913,588	218.14	0.24
		2020	14,030,688,247	1,690,369,699	8.30	55	437,913,588	11.35	4.85
		2021	15,526,739,883	2,578,557,569	6.02	131	437,913,588	239.62	0.55
6	CASS	2018	928,742,774,000	744,343,032,000	1.25	284	2,086,950,000	9,422.01	0.03
		2019	676,788,000,000	832,960,000,000	0.81	284	2,086,950,000	14,201.42	0.02
		2020	542,070,000,000	854,742,000,000	0.63	408	2,086,950,000	2,895.37	0.14
		2021	834,129,958,000	626,321,050,000	1.33	482	2,086,950,000	15,480.57	0.03
7	CANI	2018	3,476,363	55,580,348	0.06	212	833,440,000	0.51	417.83
		2019	2,506,373	51,236,860	0.05	165	833,440,001	0.68	244.28
		2020	2,124,458	48,495,181	0.04	108	833,440,002	0.22	483.63
		2021	3,150,672	46,200,911	0.07	160	833,440,003	0.22	716.48
8	KJEN	2018	14,301,272,151	1,188,162,924	12.04	2160	500,000,000	73.28	29.48

		2019	5,318,745,267	1,222,391,000	4.35	2160	500,000,000	52.03	41.52
		2020	10,198,668,815	4,739,828,485	2.15	1200	500,000,000	336.24	3.57
		2021	7,517,165,587	2,688,790,395	2.80	915	500,000,000	368.06	2.49
9	MBSS	2018	61,982,271	14,429,786	4.30	498	1,750,026,639	0.98	508.33
		2019	57,989,931	15,622,177	3.71	488	1,750,026,639	0.09	5,379.44
		2020	53,778,617	25,504,185	2.11	505	1,750,026,639	0.86	589.60
		2021	44,451,035	5,991,075	7.42	498	1,750,026,639	0.66	757.88
10	MIRA	2018	131,453,924,595	28,024,488,205	4.69	50	3,961,452,039	58.46	0.86
		2019	80,168,401,538	50,490,247,279	1.59	50	3,961,452,039	71.29	0.70
		2020	55,211,778,498	47,140,889,442	1.17	150	3,961,452,039	455.29	0.33
		2021	54,436,318,441	49,557,803,766	1.10	160	3,961,452,039	330.69	0.48
11	NELY	2018	142,043,543,822	23,526,300,566	6.04	145	2,350,000,000	2,242.84	0.06
		2019	134,012,941,477	23,179,545,509	5.78	147	2,350,000,000	2,225.88	0.07
		2020	146,335,988,563	21,765,155,172	6.72	143	2,350,000,000	1,868.45	0.08
		2021	99,707,098,594	25,913,588,162	3.85	356	2,350,000,000	2,186.26	0.16
12	PURA	2018	33,033,478,301	21,776,469,028	1.52	76	4,276,655,336	28.63	2.65
		2019	51,275,070,811	25,170,407,099	2.04	304	4,276,655,336	118.41	2.57
		2020	82,003,359,113	25,431,224,871	3.22	310	4,276,655,336	158.27	1.96
		2021	78,544,307,987	25,697,834,879	3.06	340	4,276,655,336	192.43	1.77
13	PTIS	2018	4,328,887	5,951,747	0.73	175	550,165,300	0.02	8,080.14
		2019	5,315,394	5,516,652	0.96	175	550,165,300	0.04	4,375.78
		2020	6,789,156	2,586,545	2.62	175	550,165,300	0.00	2,527.01
		2021	8,225,778	2,292,700	3.59	175	550,165,300	0.02	8,217.45

14	RIGS	2018	18,320,361	19,251,818	0.95	190	609,130,000	1.40	135.67
		2019	12,638,682	7,753,189	1.63	228	609,130,000	0.21	1,108.84
		2020	10,659,102	2,829,357	3.77	296	609,130,000	0.79	375.03
		2021	13,004,387	1,884,311	6.90	318	609,130,000	0.40	802.88



No	KODE SAHAM	Tahun	Return Saham		Total
			Deviden Kas	Pt	Y
1	BBRM	2018	52	83	0.63
		2019	72	83	0.87
		2020	112	50	2.24
		2021	113	50	2.26
2	BIRD	2018	64,403	2,700	23.85
		2019	66,152	2,700	24.50
		2020	64,041	2,700	23.72
		2021	61,772	2,700	22.88
3	GIAA	2018	1,113	234	4.76
		2019	881	500	1.76
		2020	2,377	446	5.33
		2021	7,474	222	33.67
4	HITS	2018	6,525	725	9.00
		2019	7,698	650	11.84
		2020	6,339	474	13.37
		2021	7,771	380	20.45
5	IDNX	2018	656	80	8.20
		2019	668	53	12.61
		2020	668	55	12.14
		2021	655	131	5.00
6	CASS	2018	10,226	284	36.01
		2019	7,205	284	25.37
		2020	5,556	408	13.62
		2021	9,771	482	20.27
7	CANI	2018	1,439	212	6.79
		2019	2,751	165	16.67
		2020	2,979	108	27.58
		2021	1,403	160	8.77
8	KJEN	2018	455	2,160	0.21
		2019	803	2,160	0.37
		2020	782	1,200	0.65
		2021	761	915	0.83
9	MBSS	2018	2,096	498	4.21
		2019	2,102	488	4.31
		2020	1,77	505	3.51

		2021	1,914	498	3.84
10	MIRA	2018	2,851	50	57.01
		2019	2,618	50	52.36
		2020	2,618	150	17.45
		2021	2,471	160	15.44
11	NELY	2018	5,173	145	35.68
		2019	5,646	147	38.41
		2020	6,094	143	42.62
		2021	6,010	356	16.88
12	PURA	2018	323	76	4.24
		2019	2,220	304	7.30
		2020	5,030	310	16.22
		2021	5,398	340	15.88
13	PTIS	2018	2,007	175	11.47
		2019	2,033	175	11.62
		2020	2,035	175	11.63
		2021	2,058	175	11.76
14	RIGS	2018	5,398	190	28.41
		2019	5,026	228	22.05
		2020	4,873	296	16.46
		2021	5,116	318	16.09

Lampiran 2. Hasil SPSS

a. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.0818201
	Std. Deviation	.31929462
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.084
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.119	3.775	
	X1	.469	.129	.465
	X2	-3.930	1.332	-.467
	X3	3.730	.776	.138
	X4	2.075	.701	.018

a. Dependent Variable: Y

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.832	1.202
	X2	.546	1.831
	X3	.630	1.587
	X4	.757	1.321

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.40388	1.880

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

e. Hasil Uji Hipotesis f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232.213	4	308.053	31.868	.005 ^b
	Residual	416.987	43	9.697		
	Total	1649.200	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, ROA



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Medan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Sei Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226321
Email : info@medanarea@uma.ac.id [Website.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 658/FEB/A/02.2/B/ VII /2023
Lamp :
Perihal : Izin Research

26 Juli 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Chintya Dewi Tarigan
NPM : 188330208
Judul : Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021
Program Studi : Manajemen
No. HP : 081260679495
Email : Glewitarigan@gmail.com

Untuk mengeluarkan surat izin research dari Fakultas yang sedang Bapak / Ibu Pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi/ Perusahaan Bapak /Ibu pimpin.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 3. Surat Selesai Riset



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00500/BEI.PSR/07-2023

Tanggal : 29 Juli 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chintya Dewi Tarigan

NIM : 188330208

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sekto Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id